

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ نَّارَهُمْ سَاءَ لِمَن يَكْفُرُ

Artinya :

*Al Qur'an adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepada Mu dengan penuh berkah, supaya memikirkan/ memperhatikan/ mempelajari ayat-ayatnya....*¹

Dari penggalan ayat di atas bahwa Al-Qur'an karim adalah sumber kebenaran dan nilai-nilai spiritual dalam Islam, dia adalah firman Allah SWT yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan dari sumber keagungan dan maqom kebesaran kepada Rasulullah SAW untuk menunjukkan kepada manusia jalan kebagian.² Disamping itu Al-Qur'an juga menjadi satu mu'jizat terbesar bagi nabi Muhammad SAW yang amat di cintai oleh kaum muslimin dan satu-satunya kitab suci yang mendapat jaminan dari Allah SWT akan tetap terpelihara kemurniaanya.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَئِذٍ

Artinya :

*"Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Adz Dzikir (Al-Qur'an) dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS. Al Hijr : 9)*³

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemah* (Bandung : PT Al Jumanatul Ali : 2005), h. 456

² Yunus Hanis Syam dan Neni Endah Istiqomah, *Laa Taiasu* (Yogyakarta : Progressif Book : 2006), H. 23

³ Ibid, H.263

alam dan sesamanya dan dapat memperluas kapasitas pribadi dalam rangka kehidupan yang lebih luas.⁵

Sebuah metode menempati posisi penting dalam kegiatan mensukseskan pengajaran dan pendidikan pada umumnya, oleh karena itu di segala bidang manusia berusaha mencari metode model pembelajaran yang sesuai dan yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan, selain itu di segala bidang manusia berusaha mencari metode model pembelajaran yang sesuai dan terbaik untuk mencapai suatu tujuan

Maka kualitas hasil belajar ditentukan pula oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengajar (guru) dengan siswanya, untuk itu dibutuhkan kemampuan profesional pengajar dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Begitu pula dalam pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat sasaran agar seseorang mudah membaca dan memahami Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan perintah langsung dari Allah SWT.

Sebagaimana di firmankan dalam surat Muzammil ayat 4:

؟ تَتْلُو تَتْلُو ۚ عَمَّا

Belajar Al-Qur'an itu dapat dibagi beberapa tingkatan yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam Qiroati dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti akan maksud-maksud yang terkandung di dalamnya, dan terakhir menghafalnya di luar kepala, sebagaimana yang di kerjakan sahabat pada masa Rasulullah, demikian pula pada masa tabiin dan sekarang di seluruh negeri Islam. Namun

⁵ Hidayanto Nugroho, *Keterampilan Belajar Vs Belajar Ketrampilan Dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 9*. (Malang & LSPI : 2002), H. 9

pada kenyataannya banyak generasi muda Islam Indonesia belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dalam kondisi seperti itu maka LP Ma'arif NU Sidoarjo mencoba memberi bentuk baru bagi sistem dan pembelajaran dengan metode model At-Tartil yang disusun di Sidoarjo pada tanggal 15 Mei 1998. Model pembelajaran ini berdasarkan pada kaidah ulumul tajwid serta menitikberatkan pada mukharrijul huruf. Model pembelajaran yang digunakan oleh al tartil adalah metode jibril dengan sistem pengelolaan kelas, artinya metode pembelajaran model At Tartil disini adalah meliputi 3M yaitu : mendengar, menirukan, dan bagaimana jibril mengajarnya kepada nabi Muhammad SAW, sedangkan definisi at tartil diambil dari perkataan sayyidina ali yang berbunyi :

تَرْتِيلٌ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَتَعْلِيمُهَا وَتَعْلِيمُهَا

Artinya: "Tartil adalah mentajwidkan huruf, mengetahui tentang waqof dan berhentinya"

Selain itu juga muncul metode pembelajaran model tilawati, metode pembelajaran ini berdasarkan pada pemahaman dan pengalaman team penyusun dalam menangani taman pendidikan Al-Qur'an Metode pembelajaran ini didirikan oleh team penyusun yang terdiri dari Drs H.M Thohir Al –Aly M. Ag. Drs H. Hasan Syadzili, Drs H. Ali Muaffa pa da tanggal 1 Maret 2003.

Metode pembelajaran model tilawati ini berdasarkan penyusunannya mengacu pada petunjuk Al-Qur'an termasuk sistematika penyajian pokok bahasan/ materi-materinya dengan menggunakan pendekatan terhadap ilmu tajwid. Yang pada akhirnya kedua metode pembelajaran tersebut banyak

digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam atau taman pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Pada saat itu taman pendidikan Al-Qur'an berdiri dimana-mana baik di kota atau di desa. Baik menggunakan metode pembelajaran model at tartil maupun metode pembelajaran model tilawati. Kedua taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut di daerah yang sama tepatnya di daerah waru sidoarjo. Oleh karena itu terjadi persaingan yang menjadikan keduanya semakin berkembang terutama dalam metode pembelajaran. Agar kita lebih tahu mana yang terbaik dari kedua metode tersebut demi terciptanya generasi muda yang gemar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tergugah untuk menulis judul "STUDI PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ANTARA MODEL AT-TARTIL DI TPQ FATHURROHMAN DENGAN MODEL TILAWATI DI TPQ ADZ-DZAKIRIN DI KUREKSARI WARU SIDOARJO".

B. Rumusan Masalah

Dari perumusan yang terjadi obyek kajian dalam penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar santri di TPQ Fathurrahman dan TPQ Adz-D zakirin kureksari Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana sistematika penyusunan materi pada jilid 1-6 dari metode At-Tartil dan tilawati ?

3. Bagaimana hasil lulusan santri dengan metode At-tartil dan Metode Tilawati di TPQ Fathurrohman dan TPQ Adz Dzakirin di Kureksari Waru Sidoarjo?

C. Penegasan Judul

Untuk dapat memahami judul di atas, maka perlu penjelasan dari beberapa istilah yang terkandung dalam istilah tersebut, adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi Perbandingan

Studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaah.⁶ sedangkan perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan, persamaan ibarat pedoman pertimbangan.⁷

Jadi, studi perbandingan adalah penelitian ilmiah yang berusaha menemukan persamaan dan perbedaan suatu benda, orang, ide-ide, kritik terhadap suatu ide atau prosedur kasus, peristiwa atau ide penelitian perbandingan yang bertujuan membandingkan dua atau 3 kejadian dengan melihat penyebabnya.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 2002, H. 1093

⁷ Ibid, H. 100

2. Metode

Adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara menyelidiki (mengajar disc) ⁸

3. Pembelajaran

Adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau mahluk belajar. ⁹

4. Model

Adalah bentuk mode, bentuk rupa, contoh¹⁰

5. TPQ (taman pendidikan Al-Qur'an)

Adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak, remaja dan dewasa yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai target pokoknya. ¹¹

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal dalam penelitian ini yang menjadi alasan dalam memilih judul ini, yaitu:

1. Karena pembelajaran Al-Qur'an dari dulu hingga sekarang masih tetap ada baik di lingkungan desa maupun kota, baik pembelajaran Al-Qur'an yang diadakan di rumah-rumah pribadi, masjid atau mushollah yang terdiri dari pemuda-pemuda sampai anak-anak, semua itu ditujukan untuk

⁸ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta 1993, H.649

⁹ Pusat Bahasa Departemen Nasional, H. 17

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Gita Media Press, Surabaya :2006, H. 63

¹¹ As'ad Human dkk, *Buku Pedoman Pengelolaan Pembinaan Pengembangan Nasional Balai Litbang LPTQ Nasional*, Yogyakarta : 1993, H. 11

membiasakan masyarakat cinta Al-Qur'an dalam arti belajar membaca, menulis, menghafal maupun memahami Al-Qur'an yang bertujuan beribadah kepada Allah.

2. Karena umat Islam diuntut untuk mampu menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang dapat menyeimbangkan generasi dengan mengikuti perkembangan zaman.
3. Karena TPQ adalah sebuah lembaga pengkajian Al-Qur'an yang berfungsi untuk mencetak generasi Qur'an yang gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an

E. Batasan Masalah

Pada dasarnya masalah sangat kompleks sehingga tidak dapat seluruh permasalahan diangkat dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu perlu adanya batasan-batasan yang menegaskan dalam penelitian tersebut, adapun batasan masalah di sini adalah:

1. Santri disini adalah santri TPQ Fathurrohman kelas 3 dan santri TPQ Adz-Dzakirin kelas 3 Kureksari Waru sidoarjo.
2. Penelitian difokuskan untuk mengetahui proses belajar mengajar dalam metode pembelajaran model At-Tartil dan metode pembelajaran model Tilawati serta untuk mengetahui perbedaan diantara keduanya.

F. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar santri, melalui metode pembelajaran model At-Tartil dan model Tilawati TPQ Fathurrohman dan santri TPQ Adz-Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo.
- b) Untuk mengetahui ciri identitas masing-masing metode dalam cara mengemas materi pokok bahasan yang sistensi dalam 6 jilid
- c) Untuk mengetahui prestasi hasil belajar antara santri dengan metode At-Tartil di TPQ Fathurrohman dan model Tilawati TPQ Adz-Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo.

2. Kegunaan Penelitian

- a) Bagi TPQ untuk memberikan informasi tentang metode pembelajaran model At-Tartil dan model Tilawati dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi penulis pribadi, disamping mengetahui teori juga mengetahui praktisnya sebagai bekal bila telah selesai studi dan mengabdikan di masyarakat serta untuk melengkapi persyaratan dalam penyelesaian studi S-1 fakultas tarbiyah diniyah jurusan pendidikan agama Islam.

- c) Bagi pengajar Al-Qur'an hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

G. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari dua kata yaitu "hypo" yang artinya di bawah dan "thesa" yang artinya kebenaran.

Jadi hipotesis artinya kebenarannya masih harus di uji lagi. Sedangkan menurut asal usulnya, hipotesa berarti jawaban sementara terhadap permasalahan yang dihadapi sampai terbukti kebenaran melalui data yang terkumpul.¹² menurut Arief Furchan hipotesa adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penelitian ilmiah.¹³

Adapun benar tidaknya nanti dibutuhkan melalui sejumlah data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membuat hipotesa yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Adalah menyatakan adanya variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara 2 kelompok.¹⁴

Jadi dalam penulisan ini menunjukkan adanya perbedaan antara TPQ Fathurrohman dan TPQ Adz-Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo

2. Hipotesis Nihil (Ho)

¹² Suhartimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta, Rineke Cipta, 1998) edisi revisi II, H. 67-68

¹³ Ary, et, al. di terjemahkan oleh Arif Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) H.120

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* H.73

Adalah menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X dan variabel Y.

Dalam hal ini tidak ada perbedaan metode pembelajaran model At-Tartil di TPQ Fathurrahman dengan model Tilawati di TPQ Adz Dzakinin Kureksari Waru Sidoarjo.

H. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh data tentang adanya perbedaan antara model At-Tartil dan model Tilawati. Dan juga jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini berdasarkan kualitas obyek.

Dalam hal ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan fisik TPQ, situasi pelaksanaan pembelajaran, dan data-data atau buku-buku yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan.

Adapun rancangan penelitian ini adalah:

- a. Merumuskan masalah
 - b. Observasi dan wawancara di lapangan
 - c. Pengambilan populasi
 - d. Pembuatan questionare
 - e. Pengolahan data
- ### **2. Populasi dan Sample**
- a. Populasi

Sehubungan dengan wilayah sumber data penulis akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.¹⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri TPQ Fathurrahman dan Santri TPQ Adz Dzakirin yang jumlahnya 100 santri

b. Sampel

Adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random/acak jika subyeknya besar, maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi sebanyak 100 santri, penulis mengambil sampelnya sebanyak 20 %.

10 santri untuk TPQ Fathurrahman dan 10 santri untuk TPQ Adz Dzakirin

3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengukur dan mengumpulkan data.¹⁷ Adapun instrumen yang penulis gunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data, yaitu:

- a. Metode observasi, instrumen nya dengan pengamatan
- b. Metode interview, instrumen nya dengan pertanyaan
- c. Metode angket, instrumen nya dengan angket
- d. Metode dokumenter, instrumen nya dengan tabel

¹⁵ *Ibid*, h. 108

¹⁶ Moh Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung : Angkasa. 1987), H.54

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM (Yogyakarta, 1983), H. 136

4. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa metode dengan tujuan agar memperoleh data yang akurat sehingga dapat membantu mempermudah dalam penyusunan ini.

Adapun yang penulis gunakan, yaitu:

a. Metode Observasi

Teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi untuk mencari data secara langsung/ menghubungi obyek penelitian tanpa perantara.

b. Metode Interview

Pengertian interview menurut Prof. Drs Sutrisno Hadi, M. A adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam prakteknya ada 2 orang atau lebih yang berhadapan hadapan secara fisik, yang satu dapat memelihara yang lainnya dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data dari:

- 1). Ustadz/ ustadzah TPQ Fathurrahman
- 2). Ustadz/ ustadzah TPQ Adz Dzakirin

c. Metode Angket

¹⁸ Ibid, H. 136

¹⁹ Ibid, H. 192

Adalah suatu metode yang berbentuk pertanyaan secara tertulis dan jawabannya telah disediakan, para responden tinggal menulis sesuai dengan pendapatnya.

d. Metode Dokumenter

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa:

- 1). Keadaan guru dan santri di TPQ Fathurrahman dan TPQ Adz Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo
- 2). Keadaan sarana dan prasarana dari TPQ Fathurrahman dan TPQ Adz Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo
- 3). Prestasi yang pernah diraih santri TPQ Fathurrahman dan TPQ Adz Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo

5. Analisis Data

Metode analisis data terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif, untuk menguji hipotesis nihil yang berbunyi tidak ada perbedaan antara metode pembelajaran model At Tartil TPQ Fathurrahman dengan model tilawati TPQ Adz Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo.

Teknik analisa yang penulis pakai menggunakan rumus tes "t" yaitu:

Setelah harga t_0 diperoleh, maka selanjutnya adalah nilai t_0 dicocokkan dengan tabel, jika t_0 lebih besar dari t_t (tabel) maka hipotesis nihilnya (H_0) nya ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: "ada perbedaan antara metode pembelajaran model At-Tartil di TPQ Fathurrahman dengan model tilawati TPQ Adz Dzakirin Kureksari Waru Sidoarjo.

